

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
VITAMIN A DENGAN METODE SCRAMBLE TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA KERTONATAN
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

DINDA RIA SUPIA

J 210.150.011

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
VITAMIN A DENGAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA KERTONATAN
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DINDA RIA SUPIA

J 210.150.011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizah', is written over a horizontal line. A vertical line extends upwards from the center of the horizontal line, and another vertical line extends downwards from the same point, creating a cross-like structure.

Dr. Faizah Betty Rahavuningsih, A., S.Kep., M.Kes.

NIK: 684

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
VITAMIN A DENGAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA KERTONATAN
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun oleh:

DINDA RIA SUPIA

J 210.150.011

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 9 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Kartinah, S.Kep., M.P.H.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 9 Mei 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes.
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Maret 2019

Penulis



Dinda Ria Supia

J210150011

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VITAMIN A
DENGAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP PENGETAHUAN IBU
HAMIL DI DESA KERTONATAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

Abstrak

Vitamin A yang terkandung dalam Air Susu Ibu atau ASI menjadi sumber utama untuk kebutuhan bayi dari 0 bulan pertama hingga bayi berusia 2 tahun. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita, meningkatkan risiko kesakitan dan kematian serta menjadi penyebab utama kebutaan pada anak dan dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian vitamin A dengan metode *scramble* terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode *pra experimental* dengan analisis kuantitatif menggunakan rancangan *one group design pre-post test*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 15 ibu hamil. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Zscore* -3.436 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,00 dan *posttest* sebesar 80,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang vitamin A dengan metode *scramble* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, metode *scramble*, vitamin A

Abstract

Vitamin A which is contained in breast milk or breast milk is the main source for the needs of babies from the first 0 months to 2 years old babies. Lack of Vitamin A (KVA) can reduce a toddler's immune system, increasing the risk of morbidity and death and being a major cause of blindness in children and can be prevented. This study aims to determine the effect of health education about giving vitamin A with the *scramble* method to the knowledge of pregnant women in Kertonatan village, Kartasura sub-district, Sukoharjo regency. This study used a pre-experimental method with quantitative analysis using a one group design pre-post test design. The sampling technique used was total sampling with the number of respondents as many as 15 pregnant women. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a *Zscore* value of -3.436 and a significance value of 0.001, where there was a difference in the average pretest value of 55.00 and posttest of 80.60, so it can be concluded that there was an influence of health education about vitamin A with the *scramble* method on the level of knowledge of pregnant women in Kertonatan village, Kartasura sub-district, Sukoharjo district.

Keywords: Health education, *scramble* method, vitamin A.

1. PENDAHULUAN

Vitamin A yang terkandung dalam air susu ibu atau ASI menjadi sumber utama untuk kebutuhan bayi dari 0 bulan pertama hingga bayi berusia 2 tahun (Walyani & Purwoastuti, 2017). Ibu nifas yang mengkonsumsi asupan tinggi vitamin A, akan meningkatkan produksi ASI (Chahyanto & Roosita, 2013). Anak usia 6-57 bulan untuk pemberian vitamin A masih dibawah standar (Herawati dkk, 2015). Anak yang kekurangan vitamin A berdampak pada penurunan sistem imunitas yang dapat menyebabkan kebutaan (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian yang dilakukan Al Insyirah (2018) mengatakan bahwa pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di puskesmas Senapelan pada tahun 2016 adalah 59,69%, sedangkan standar nasional untuk provinsi Riau adalah 87,2%. Pengetahuan tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tiong Keranjik Melawi sebesar 70,4% ibu nifas tergolong kurang dalam memahami fungsi vitamin A, sedangkan 40,8% ibu nifas tergolong kurang memahami akibat dari defisiensi vitamin A dan sebesar 66,67% ibu nifas kurang mengetahui tentang sumber vitamin A (Durianti dkk, 2015). Indonesia pada tahun 2017, persentase pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan sebesar 94,73%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 90,1% sedangkan target nasional 82% (Kemenkes, 2016). Persentase pemberian vitamin A menunjukkan adanya peningkatan persentase dikarenakan usaha pemberian vitamin A kepada seluruh balita umur 6-59 bulan di posyandu pada bulan Februari atau Agustus (Kemenkes, 2016).

Tahun 2016, provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke sembilan dengan persentase 92,9% (Kemenkes, 2017) untuk pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan), tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 97,28% diperingkat ke 4 dari 34 jumlah provinsi yang melapor (Kemenkes, 2017). Data dari Riskesdas (2018) sebesar 53,5% sesuai standar pemberian vitamin A, sebesar 28,8% tidak sesuai standar, dan sebanyak 17,6% tidak pernah mendapatkan vitamin A pada anak 6-59 bulan. Pemberian vitamin A kabupaten Sukoharjo tahun 2016 sebesar 99,25% (Dinkes Sukoharjo, 2016) dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 97,93% (Dinkes Sukoharjo, 2017). Presentase pemberian

vitamin A tahun 2017 kecamatan Kartasura sebesar 93,20% menurun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 98,19%. Penurunan presentase tersebut belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pemberian vitamin A di desa Kertonatan pada bulan September 2018 dan bulan September 2017 sebesar 75,71% data puskesmas Kartasura tahun 2017.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2018 kepada bidan desa Kertonatan terdapat 15 ibu hamil dalam kurun waktu 1 bulan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di BPM desa Kertonatan dan hasil wawancara dengan bidan desa bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *scramble* belum pernah dilakukan, pendidikan kesehatan tentang vitamin A dilakukan pada bulan Februari saja beserta senam ibu hamil di kantor kepala desa Kertonatan. Hasil wawancara sebanyak 6 ibu hamil dengan kategori pendidikan terakhir rata-rata SMA didapatkan 4 ibu hamil yang masih belum mengetahui pentingnya pemberian vitamin A.

Metode *scramble* dalam pendidikan kesehatan belum pernah dilakukan di kesehatan namun pernah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Makasar dengan hasil penelitian sebesar 13,92 setelah diberikan metode *scramble* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan metode *scramble* sebesar 6,94 (Said dkk, 2017). Septianingrum (2016) mengatakan bahwa kondisi stress dan kecemasan merupakan kondisi yang dialami ibu hamil selama kehamilan. Metode *scramble* memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut: dapat meningkatkan kreativitas, tidak menimbulkan perasaan tertekan, membangkitkan kegembiraan (Shoimin, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang vitamin A dengan metode *scramble* terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang vitamin A dengan metode *scramble* terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di desa Kertonatan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo berjumlah 15 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 15 ibu hamil yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang vitamin A terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan terhadap 15 orang responden yang kemudian dilakukan uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

3.1.1 Analisis *univariat*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 15)

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	a. 20 – 34 tahun	11	73,3
	b. > 35 tahun	4	26,7
2	Jumlah anak		
	a. 0	3	20,0
	b. 1	9	60,0
	c. 2	3	20,0
3.	Pekerjaan:		
	a. Ibu rumah tangga	9	60,0
	b. Swasta	6	40,0
4.	Pendidikan terakhir		
	a. SLTP	1	6,7
	b. SLTA	14	93,3

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan tentang distribusi responden sebagaimana yang ditampilkan menunjukkan mayoritas responden berumur 20 – 34 sebesar 11 responden (73,3%), dan ibu hamil berumur lebih dari 35 tahun sebesar 4 responden. Karakteristik responden dengan jumlah anak yang terbanyak adalah

ibu hamil yang memiliki anak satu sebesar 9 responden (60%), sedangkan 3 responden (20%) masih menjalani masa kehamilan pertamanya dan 3 responden (20%) sudah memiliki anak 2. Data tersebut juga menjelaskan tentang pekerjaan dari responden yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 9 responden (60%) dan swasta sebesar 6 responden (40%) memiliki pekerjaan swasta yang bekerja sebagai buruh pabrik. Mayoritas pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini adalah SMA sebesar 14 responden (93,3%), sedangkan 1 responden (6,7) responden memiliki pendidikan SMP.

Tabel 2 Data Statistik Skor Pengetahuan

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor terendah	43	71
Skor tertinggi	68	89
Rata – rata	55,00	80,60
Standar Deviasi	6,740	4,657

Hasil data statistik skor pengetahuan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan *pretest* pengetahuan diperoleh skor terendah 43, tertinggi 68, rata – rata 55,00, dan standard deviasi 6,740. Skor Pengetahuan untuk *posttest* diperoleh skor terendah 71, tertinggi 89, rata – rata 80,40 dan standard deviasi 4,657.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Kurang	11	73,3	0	0
2	Cukup	4	26,7	4	26,7
3	Baik	0	0	11	73,3
	Total	15	100	15	100

Hasil distribusi tingkat pengetahuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi *pretest* tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan kurang sebanyak 11 responden (73,3%), cukup sebanyak 4 responden (26,7%). Data *posttest* tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 11 responden (73,3%) dan cukup sebanyak 4 responden (26,7 %).

3.1.2 Analisis *Bivariate*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (pendidikan kesehatan) terhadap variabel terikat (pengetahuan ibu hamil) di desa Kertonatan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-test* jika berdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk*.

3.1.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk* pada tingkat signifikansi 5% ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Data

No	Variable	<i>p-value</i>	kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	0,029	Tidak normal
2	<i>Posttest</i>	0,012	Tidak normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan data *pretest* dan *posttest* pengetahuan berdistribusi tidak normal, sehingga analisis pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.1.2.2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan

Uji normalitas berdistribusi tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ sehingga penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dan dibantu menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut ini:

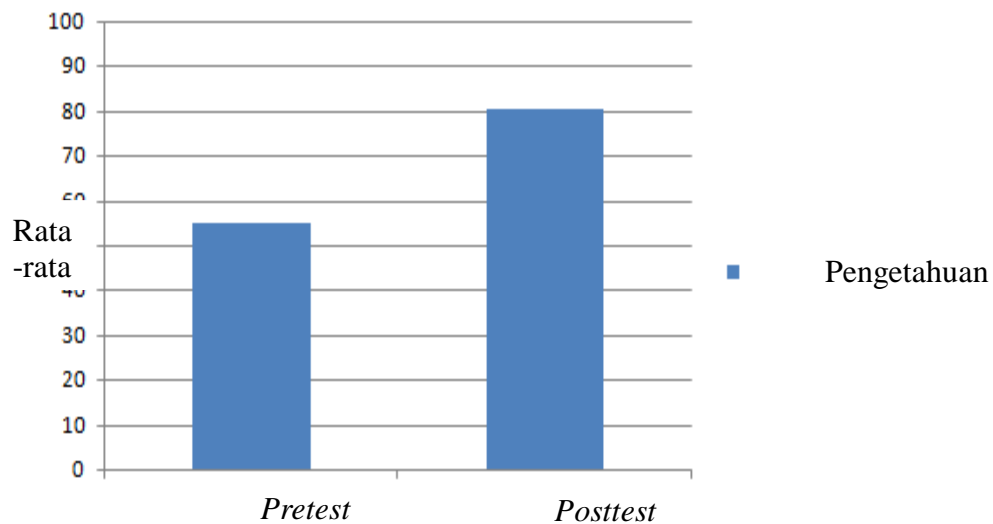
Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Mean	Hasil Analisis		Kesimpulan
		<i>Zscore</i>	<i>p-value</i>	
<i>Pretest</i>	55,00	-3,436	0,001	Ho ditolak
<i>Posttest</i>	80,60			

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *Zscore* -3,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang

Vitamin A kepada ibu hamil di desa Kertonatan dengan nilai rata-rata *pretest* 55,00 dan rata-rata nilai *posttest* 80,60. Perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini.

Grafik 1 Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan



3.2 Pembahasan

Penelitian ini meliputi beberapa pokok bahasan, diantara lain:

3.2.1 Karakteristik responden

Pembahasan mengenai karakteristik responden pada penelitian ini meliputi beberapa pembahasan, yaitu:

3.2.1.1 Umur

Penelitian ini mengkategorikan umur menjadi 3 (Dinkes, 2017) diantaranya sebagai berikut ini: kurang dari 20 tahun, 20-34 tahun dan lebih dari 35 tahun berdasarkan distribusi responden yang ditampilkan pada Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berumur 20-34 tahun. Usia tersebut menunjukkan bahwa responden dalam usia yang matang dan dewasa. Individu yang berusia 20 ke atas telah mencapai kemampuan psikologis dan rasionalnya, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri (Hurlock, 2004). Penelitian lain menyebutkan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi kehamilan baik dalam kesiapan organ reproduksi, pengalaman, maupun pengetahuan ibu hamil tersebut (Wijayanti, 2015). Astuti (2012) mengatakan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara umur ibu dengan tingkat pengetahuan.

Bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut mempunyai kesadaran terhadap informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Hal ini didukung dengan pendapat yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga semakin matang usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan usia produktif yang telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik dalam mempersiapkan dirinya menjelang kelahiran anaknya.

3.2.1.2 Jumlah anak

Ibu hamil yang menjadi responden paling banyak adalah ibu hamil yang memiliki jumlah anak satu atau sudah pernah merasakan kehamilan sebesar 9 responden (60%). Pengetahuan yang didapat responden berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari kehamilan sebelumnya, dan informasi yang didapat dari bidan desa. Kurangnya pengalaman dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh responden sehingga diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga dengan petugas kesehatan. Hal ini didukung dengan pendapat yang menyatakan peran bidan di desa mempunyai hubungan yang bermakna dengan pencapaian cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas (Dewi dkk, 2010).

3.2.1.3 Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebesar 9 responden (60%) yang mana menyebabkan responden tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan kondisi kesehatannya selama masa kehamilan atau mencari informasi kesehatan. Ibu hamil yang memiliki waktu longgar lebih banyak dapat memanfaatkan waktunya untuk membaca buku KIA, *leaflet* atau media lain. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa status pekerjaan ibu yang tidak bekerja berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya 4 kali dibandingkan responden yang bekerja (Rahmawati, 2010).

Kondisi ini sedikit berbeda dengan teori yang menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pengetahuan yang diperoleh ibu yang bekerja berasal dari

informasi di tempat kerjanya dan rekan-rekan kerjanya (Notoadmodjo, 2007).

3.2.1.4 Pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 14 responden (60%), selain itu terdapat juga responden yang berpendidikan SLTP dikarenakan keterbatasan responden dalam masalah biaya yang menjadikan kendala melanjutkan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan dapat mempermudah dirinya menerima informasi baru. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang relative rendah berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima dan memahami informasi-informasi tentang cara pencegahan DBD (Herminingrum & Maliya, 2010). Karakteristik responde yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan adalah usia, paritas dan pendidikan ibu hamil tersebut (Astuti, 2012).

3.2.2 Tingkat Pengetahuan tentang Vitamin A sebelum Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan ke 15 responden memiliki pengetahuan kurang (73,3%). Data pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebelum penelitian adalah kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, social budaya, informasi dan pendidikan (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan yang didapat oleh ibu hamil berasal dari lingkung sekitar, seperti saat pelaksanaan posyandu untuk pemberian vitamin A tanpa adanya penyuluhan kesehatan yang menyebabkan ibu hamil kurang memahami pentingnya pemberian vitamin A. Kurangnya informasi yang didapat ibu hamil yang sebelumnya belum pernah melahirkan atau baru saja menjalani masa kehamilannya sampai sekarang yang memungkinkan bahwa ibu hamil memiliki pengalaman kurang. Penelitian ini menunjukkan 26,7% responden memiliki pengetahuan cukup. Rata-rata umur responden 20-35 tahun dimana pada masa tersebut daya tangkap dan pola pikirnya telah mencapai kematangan sehingga kemampuan untuk menyerap semakin baik. Penelitian lain yang telah dilakukan astuti (2012) mengatakan umur, paritas dan tingkat pendidikan ibu hamil mempengaruhi tingkat pengetahuan.

3.2.3 Tingkat Pengetahuan tentang Vitamin A Setelah Pendidikan Kesehatan

Distribusi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik (73,3%) dan pengetahuan cukup (26,7%) sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dikategorikan baik.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hasil *post test* bahwa rata-rata meningkat dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 55,00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80,60 dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%). Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan, sehingga tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini memaparkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada ibu hamil di desa Kertonatan. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku ibu memberikan kapsul vitamin A bagi anak-anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin (Herawati dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Merdhika dkk (2014) mengatakan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Aprida, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi TT.

3.2.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Zscore* -3.436 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,00 dan *posttest* sebesar 80,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang vitamin A dengan metode *scramble* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di desa Kertonatan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo.

Kehamilan merupakan sesuatu yang dinanti oleh setiap wanita, tetapi tidak jarang juga wanita yang sedang hamil mengalami kecemasan dan stress dapat berpengaruh terhadap kandungannya. Penelitian yang telah dilakukan Fazdria dan Harahap (2016) mengatakan bahwa mayoritas ibu hamil primipara dan grande multipara mengalami gejala cemas berat, sedangkan multipara mengalami gejala cemas sedang. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres secara tidak langsung akan merangsang otak untuk mengeluarkan hormon stres yang menyebabkan ketegangan otot (Novitasari, 2013). Kecemasan pada ibu hamil dapat diatasi dengan menggunakan distraksi (pengalihan pikiran) sehingga ibu hamil merasa *relax*. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2016) mengatakan bahwa penggunaan terapi relaksasi dapat menurunkan stres dan kecemasan selama kehamilan. Terciptanya kondisi *relax* akan mempermudah meningkatkan konsentrasi (Novitasari, 2013).

Metode *scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir (Huda, 2014). Shoimin (2014) mengatakan bahwa *scramble* merupakan metode permainan acak kata, kalimat, dan paragraf yang dimainkan secara berkelompok sehingga antar anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan permainan tersebut dengan berpikir kritis. Keuntungan dari metode *scramble* diantaranya dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, metode yang membangkitkan rasa kegembiraan, tidak membuat stres atau tertekan, metode ini sangat mengesankan dan sulit dilupakan (Shoimin, 2014). Peneliti menggunakan metode *scramble* yang membuat pendidikan kesehatan menjadi menarik dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keikutsertaan ibu hamil. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lita (2018) yang membandingkan antara metode *scramble* dengan metode *role playing* terhadap hasil belajar materi manajemen yang menyatakan bahwa metode *scramble* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan metode *role playing*.

Sebanyak 11 responden (73,3%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Sardiman (2018) mengatakan bahwa ada faktor-faktor psikologis dalam belajar diantaranya sebagai berikut ini: perhatian (konsentrasi/memusatkan

pikiran pada satu objek yang akan dipelajari), pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat, dan motivasi. Saat diberikan pendidikan kesehatan maka ibu hamil dalam kondisi relax akan memusatkan perhatian (konsentrasi) terhadap materi yang akan berikan, secara bersamaan pancaindra akan menangkap informasi baru kemudian akan dikirim ke otak. Pancaindra banyak menyalurkan pengetahuan ke otak melalui mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% diperoleh dari pancaindra lainnya (Maulana, 2009). Informasi yang didapat oleh responden melalui pendidikan kesehatan akan disimpan di dalam otak sebagai ingatan jangka panjang (Wright, 2005).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar fisika kelas X MIA I SMA Negeri 14 Makasar sebelum diterapkan rata-rata sebesar 6,94 dan setelah diberikan metode *scramble* rata-rata sebesar 13,92 (Said dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmi dan Burhanuddin (2017) mengatakan bahwa metode *scramble* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman siswa dan hasil penelitian Nurlina (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar Fisika siswa kelas X Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengalami peningkatan setelah diberikan metode *scramble* dengan hasil *pre-test* diperoleh skor maksimal 93 (71,53%) dan skor terendah 75 (57,69%), sedangkan *post-test* diperoleh skor maksimal 116 (89,23%) dan skor terendah 82 (63,08%).

3.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut ini:

- 3.3.1 Lingkungan kurang kondusif dan ramai, Penelitian ini dilakukan di balai desa Kertonatan yang lokasinya dekat dengan jalan raya dan terdapat kendaraan yang berlalu lalang sehingga konsentrasi responden ibu hamil dalam menerima materi kurang maksimal.
- 3.3.2 Peneliti menyadari bahwa penelitian *pre experimental* ini tidak terdapat kelompok pembanding untuk dibandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- 4.1.1 Berdasarkan data dari karakteristik responden di desa Kertonatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-34 tahun, rata-rata ibu hamil sudah memiliki anak sebelumnya (jumlah anak 1), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir adalah SMA.
- 4.1.2 Pengetahuan ibu hamil trimester I – III di desa Kertonatan Kartasura Sukoharjo tentang Vitamin A sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang yaitu 11 responden.
- 4.1.3 Pengetahuan ibu hamil trimester I – III di desa Kertonatan Kartasura Sukoharjo tentang Vitamin A setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar baik yaitu 11 responden.
- 4.1.4 Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Vitamin A pada ibu hamil trimester I – III di desa Kertonatan Kartasura Sukoharjo dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai Z_{score} -3,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penelitian dapat memberikan saran-saran bagi:

4.2.1 Ibu hamil

Ibu hamil hendaknya meningkatkan motivasi untuk menambah pengetahuan melalui keikutsertaan dalam pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga dapat diterapkan pada masa nifas.

4.2.2 Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melengkapi referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran lain, dan menambah jumlah sampel penelitian.

4.2.3 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan riset guna meningkatkan cakupan vitamin A dengan menggunakan metode pembelajaran saat memberikan pendidikan kesehatan sehingga pengetahuan dan partisipasi ibu hamil meningkat dan dapat diterapkan di masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, S., Utami, S., & Hasneli, Y. (2015). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.
- Al Insyirah, L. (2018). Gambaran Sikap Ibu tentang Vitamin A terhadap Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Puskesmas Senapalan Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. Vol 7, No 2 (2018). <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/71>
- Astuti, H. P. (2012). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 3(2).
- Chahyanto, B. A. & Roosita, K. (2013). Kaitan Asupan Vitamin A dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(2). 83-88. <http://dx.doi.org/10.25182/jgp.2013.8.2.83-88>
- Dewi, V. K., Hakimi, M., & Suhadi, A. (2010). Peran bidan di desa dan cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(2), 63.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2016). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Durianti, E., Sari, U. S. C., & Dianna, D. (2015). Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjik Kabupaten Melawi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(6), 169-175.
- Fazdria, F., & Harahap, M. S. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(1), 6-13.

- Herawati, B. M. (2015). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Anak Berusia 6-59 Bulan. *Perilaku Tenaga Kesehatan Dk Vol.3*, 88-89. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/724>
- Herminingrum, I. Y., & Maliya, A. (2017). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit DBD dengan Upaya Pencegahan DBD di Desa Sukorejo Musuk Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Pengembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- _____. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- _____. (2018). *Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Lita Faridah, n. U. R. (2018). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Scramble Dan Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Manajemen Kelas X IIS SMA Negeri 3 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal pendidikan ekonomi (jupe)*, 6(3).
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Merdhika, W. A. R., Mardji, M., & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 37(1).
- Nurlina, N. (2017). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education*, 1(3), 264-274.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, T. (2013). *Efektivitas Konseling Kelompok Pra-Persalinan untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan di UPTD Psukesmas Tegal Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rahmawati, M. D. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan kecamatan Banyumanik kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education*, 3(2), 83-90.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Septianingrum, Y. (2016). Efektivitas Relaksasi Selama Kehamilan Terhadap Penurunan Stres, Kecemasan Ibu Hamil Dan Respon Janin Dalam Kandungan. *Journal of Health Sciences*, 8(2).
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarmi, S., & Burhanuddin, B. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijayanti, A. (2015). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Besi dengan Menggunakan Media Booklet Di Puskesmas Gatak*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wright, P.H (2005). *Pengantar Engineerin*. Jakarta: Penerbit Erlangga.